

## **Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Depok**

**Indah Fajar Puspaningrum<sup>1\*</sup>, Maman Fathurrohman<sup>2</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

2225190037@untirta.ac.id<sup>1</sup>, mamanf@untirta.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominannya temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik, namun masih terbatas kajian pada siswa kelas VII, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Perbedaan konteks tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas VII SMPN 2 Depok tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa yang dari dua kelas yang berbeda. Data diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi nilai ulangan harian, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua (sig. 0,931 > 0,05) dan motivasi belajar (sig. 0,794 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika. Secara simultan diperoleh nilai F sebesar 0,911 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,28%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan proporsi variasi prestasi belajar yang sangat kecil. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel bukanlah prediktor utama dalam konteks penelitian ini, sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan desain dan model analisis yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, secara empiris perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa kelas VII di SMPN 2 Depok pada tahun ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** motivasi belajar, perhatian orang tua, prestasi belajar matematika, regresi linear

### **ABSTRACT**

This study was motivated by the predominance of previous research findings indicating that parental attention and learning motivation influence academic achievement; however, studies focusing on seventh-grade students, particularly in mathematics, remain limited. These contextual differences create a need to re-examine the relationship between the two variables. This study aims to analyze the influence of parental attention and learning motivation on the mathematics achievement of seventh-grade students at SMPN 2 Depok in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach using simple and multiple linear regression analyses. The sample consisted of 68 students from two different classes. Data were collected through questionnaires and documentation of daily test scores, then analyzed using statistical software. The results show that parental attention (sig. 0.931 > 0.05) and learning motivation (sig. 0.794 > 0.05) do not have a significant effect on mathematics achievement. Simultaneously, the F-value

obtained was 0.911 with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.28%, indicating that the two variables explain only a very small proportion of the variance in learning achievement. These findings suggest that the two variables are not primary predictors within the context of this study. Therefore, further research with broader designs and analytical models is needed to gain a more comprehensive understanding. Thus, empirically, parental attention and learning motivation are not proven to have a significant influence on the mathematics achievement of seventh-grade students at SMPN 2 Depok in the 2024/2025 academic year.

**Keyword:** learning motivation, parental attention, mathematics achievement, regression analysis

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Perhatian orang tua sebagai faktor eksternal berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui dukungan, pengawasan, dan penyediaan fasilitas belajar. Sementara itu, motivasi belajar sebagai faktor internal menjadi pendorong siswa untuk terlibat aktif dan bertahan dalam proses pembelajaran. Rendahnya perhatian orang tua maupun motivasi belajar diduga dapat berdampak pada pencapaian prestasi matematika siswa, sehingga kedua faktor tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut.

Perhatian orang tua dalam kajian pendidikan kontemporer dipahami sebagai bentuk *parental involvement* yang bersifat multidimensional dan berkelanjutan. Penelitian meta-analisis yang diperbarui menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk komunikasi akademik di rumah maupun dukungan terhadap aktivitas sekolah, memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik siswa (Jeynes, 2010). Sejalan dengan itu, dalam kajian lanjutan yang masih banyak dirujuk dalam penelitian dekade terakhir menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang bersifat akademik seperti diskusi tentang pembelajaran dan pemberian harapan pendidikan lebih berpengaruh dibanding sekadar pengawasan (Hill & Tyson, 2009). Perspektif ini menempatkan perhatian orang tua bukan hanya sebagai kontrol, tetapi sebagai dukungan kognitif dan emosional yang mendorong perkembangan tanggung jawab belajar siswa. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten dan suportif berkontribusi terhadap peningkatan regulasi diri serta prestasi akademik siswa (Fatimaningrum, 2021).

Di sisi lain, motivasi belajar dalam kajian mutakhir dipandang sebagai konstruksi psikologis yang kompleks. Melalui pengembangan *Expectancy-Value*

*Theory* menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh keyakinan siswa terhadap kemampuannya (*expectancy*) dan nilai yang diberikan terhadap tugas (*value*), (Wigfield et al., 2020). Selain itu, pembaruan teori *Self-Determination* menekankan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi (Ryan & Deci, 2022). Perspektif ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya sekedar dorongan internal, tetapi hasil interaksi antara faktor personal dan dukungan sosial, termasuk dari keluarga. Hal ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan belajar yang positif berperan dalam memperkuat motivasi dan keterlibatan akademik siswa (Eccles & Wigfield, 2002).

Dengan demikian, dalam perspektif teori kontemporer, perhatian orang tua berfungsi sebagai dukungan eksternal yang membentuk konteks belajar yang positif, sedangkan motivasi belajar merupakan mekanisme psikologis internal yang menentukan tingkat keterlibatan dan ketekunan siswa dalam memahami materi, khususnya matematika yang menuntut konsentrasi dan persistensi tinggi.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di jenjang pendidikan menengah pertama memiliki karakteristik yang menuntut kemampuan berpikir abstrak, logis, dan sistematis (OECD, 2019). Kompleksitas konsep-konsep yang bersifat simbolik dan deduktif seringkali menyebabkan matematika dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa (Hwang & Son, 2021). Meskipun demikian, pembelajaran matematika memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak secara optimal dapat menurunkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal (Schukajlow et al., 2023). Rata-rata nilai 50,1 pada ujian harian matematika kelas VII SMPN 2 Depok masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika. Rendahnya capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain faktor kognitif, literatur pendidikan juga menunjukkan bahwa aspek non-kognitif seperti keterlibatan orang tua dan motivasi belajar berpotensi berkaitan dengan pencapaian akademik siswa (Bénabou & Tirole, 2002). Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menguji sejauh mana perhatian orang tua dan motivasi belajar berhubungan dengan prestasi matematika siswa dalam konteks penelitian ini.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi atau hasil belajar matematika siswa, sebagaimana ditemukan oleh (Hernama & Maharani, 2023) bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial, serta bersama lingkungan sosial berkontribusi 20,6% secara simultan terhadap prestasi belajar meskipun lingkungan sosial tidak signifikan secara parsial; (Kurniawan & Wustqa, 2014) membuktikan bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP dengan kontribusi 10,6%, sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan; (Murtiningsih & Pd, 2019) yang menyimpulkan

bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi matematika siswa SMP Swasta di Kota Tangerang; ( Junita et al., 2019 ) yang melaporkan kontribusi parsial motivasi belajar sebesar 20,307% dan perhatian orang tua sebesar 16,3406% serta kontribusi simultan 25,2004% terhadap hasil belajar matematika siswa; (Sianipar et al., 2022) yang membuktikan perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi 76% terhadap hasil belajar matematika siswa SMA; serta (Nugroho & Warmi, 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sangat kuat dengan kontribusi 95,84% terhadap hasil belajar matematika, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar merupakan faktor penting dan dominan dalam menentukan keberhasilan belajar matematika siswa.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam besaran kontribusi kedua variabel tersebut serta perbedaan konteks dan karakteristik subjek penelitian, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dalam konteks yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih konsisten dan komprehensif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan capaian akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada lingkungan sosial dan karakteristik siswa (Lin, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menguji secara simultan dan komparatif pengaruh partisipasi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas VII SMPN 2 Depok sebagai konteks empiris yang berbeda, guna memperoleh estimasi kontribusi yang lebih proporsional dan memperkaya bukti empiris terkini mengenai faktor penentu keberhasilan belajar matematika (Asare et al., 2024).

Dari penjelasan diatas, timbul tiga pertanyaan bagi peneliti : (1) seberapa besar perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa; (2) apa pengaruh motivasi belajar untuk prestasi belajar matematika siswa; dan (3) apa pengaruh gabungan dari kedua faktor ini terhadap prestasi belajar matematika siswa. Besar harapan pada akhir penelitian ini, pengurus, orang tua, dan pengajar matematika di sekolah menengah pertama memiliki bukti empiris yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pendidikan matematika.

## **METODE**

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok tahun ajaran 2024/2025. Terdapat 11 kelas, dengan total sekitar 350 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 68 siswa dari dua kelas, VII F dan VII J. Dari seluruh kelas VII yang ada, dilakukan pengundian untuk menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian, sehingga teknik yang digunakan adalah *random cluster sampling*. Strategi ini digunakan ketika populasi dipecah menjadi beberapa kategori alami (seperti kelas dalam penelitian ini).

Dengan penekanan pada pengumpulan dan interpretasi data numerik untuk analisis statistik selanjutnya, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif.

Tujuan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis empiris dan mengukur dampak dari dua faktor independen pada satu variabel dependen menginformasikan pilihan teknik. Penelitian ini menggunakan teknik *ex post facto*, yang berupaya memahami keterkaitan variabel dengan memanfaatkan informasi yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, para peneliti menahan diri untuk tidak mengintervensi atau bereksperimen pada siswa; sebaliknya, mereka menilai kegunaan data perkembangan pembelajaran matematika (nilai ulangan harian matematika siswa) dan mengumpulkan informasi tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa menggunakan kuesioner.

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar matematika ( $Y$ ), serta dua variabel independen, yaitu perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Secara operasional, prestasi belajar matematika diukur berdasarkan skor nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika semester berjalan, yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi akademik siswa. Perhatian orang tua didefinisikan sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak, yang diukur melalui kuesioner dengan 20 pernyataan berskala Likert 1-5 poin dan telah divalidasi oleh guru ahli (*expert judgement*) serta mencakup indikator pemberian hukuman & penghargaan oleh orang tua; pemberian bimbingan & bantuan belajar; pemberian contoh yang baik; dan pemenuhan kebutuhan siswa oleh orang tua (Rahayu, 2025). Hasil uji reliabilitas kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil uji reliabilitas kuesioner perhatian orang tua

Nilai Cronbach Alpha	0,731995777
Standar	0,60
Keterangan	Data reliabel

Sementara itu, motivasi belajar dioperasionalkan sebagai dorongan internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang diukur menggunakan kuesioner berisi 17 pernyataan berskala Likert 1-5 poin tervalidasi oleh guru ahli dengan indikator seperti adanya keinginan untuk sukses; adanya dorongan & kebutuhan belajar; harapan serta cita-cita di masa depan; penghargaan yang diperoleh melalui proses belajar; suasana belajar yang mendukung; serta adanya aktivitas yang menarik dalam pembelajaran (Ikhwandari et al., 2019). Hasil uji reliabilitas kuesioner tersebut dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi belajar

Nilai Cronbach Alpha	0,8491625404
Standar	0,60
Keterangan	Data reliabel

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh parsial serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen, setelah terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, dengan seluruh proses perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik dalam model regresi linier. Pemenuhan asumsi ini penting karena validitas dan ketepatan estimasi koefisien regresi sangat bergantung pada karakteristik distribusi data dan hubungan antar variabel independen. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel mengikuti distribusi normal, mengingat distribusi normal residual merupakan salah satu syarat agar estimasi parameter bersifat tidak bias dan efisien. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas kuesioner perhatian orang tua dan motivasi belajar

Variabel	Rata-Rata	Score Max (D)	Standar Deviasi	Nilai Kritis ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Perhatian Orang Tua	3,8	0,651	0,1119	1,1645	Data Normal
Motivasi Belajar	3,8	0,573	0,0651	1,1645	Data Normal

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai D untuk variabel perhatian orang tua lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 ( $0,651 < 1,1645$ ) dan nilai D untuk variabel motivasi belajar juga lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 ( $0,573 < 1,1645$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Secara teoritis, terpenuhinya asumsi normalitas merupakan prasyarat penting dalam analisis regresi linier karena distribusi residual yang normal mendukung keakuratan estimasi parameter dan validitas pengujian signifikansi koefisien regresi. Dengan demikian, model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam varians yang timbul dari regresi model, uji heteroskedastisitas dijalankan. Pemeriksaan nilai-p untuk setiap variabel independen memungkinkan pelaksanaan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa kedua orang tua berfokus pada karakteristik yang relevan secara statistik ( $p = 0,83$ ) dan keinginan untuk belajar ( $p = 0,79$ ) ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 4.** Hasil uji heteroskedastisitas kuesioner perhatian orang tua

	Koefisien	Standar Error	T Stat	P-Value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	15,7422	7,0323	2,2385	0,0285	1,7018	29,7827
X Variabel I	0,3836	1,8306	0,2095	0,8346	—	4,0386
					3,2714	

**Tabel 5.** Hasil uji heteroskedastisitas kuesioner motivasi belajar

	Koefisien	Standar Error	T Stat	P-Value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	15,1203	7,9401	1,9042	0,0612	–	30,9733
X Variabel II	0,5371	2,0722	0,2591	0,7962	0,7327	4,6745
					3,6002	

Hasil uji heteroskedastisitas variabel perhatian orang tua ditunjukkan pada tabel di atas dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,8346, sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai p sebesar 0,7962. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Secara teoritis, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan (homokedastisitas), karena ketidakkonsistenan varians dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan mengganggu keakuratan uji signifikansi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Secara teoritis, multikolinieritas dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi, memperbesar standar error, serta menyulitkan penentuan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dalam bentuk tabel.

**Tabel 6.** Hasil uji multikolinieritas kombinasi variabel bebas

Variabel Kombinasi	R	R <sup>2</sup>	Tolerance	VIF	Keterangan
Perhatian Orang Tua – Motivasi Belajar	0,571	0,326	0,674	1,484	Tidak ada multikolinieritas

Nilai toleransi sebesar 0,674 ( $>0,10$ ) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,484 ( $<10$ ) ditunjukkan pada tabel di atas. Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas apabila nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sebagaimana dikemukakan oleh (Hildawati et al., 2024). Secara teoritis, multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, memperbesar standar error, serta mengurangi ketepatan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dinilai stabil dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 7.** Distribusi nilai prestasi siswa

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Di bawah KKM ( $<75$ )	57	83,82
Di atas KKM ( $>75$ )	11	16,18
Jumlah	68	100

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 83,82% siswa mendapat nilai di bawah persyaratan kelengkapan minimal (KKM) dalam matematika, sedangkan hanya 16,18% di atas ambang batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, kinerja siswa matematika tahun pertama di SMP Negeri 2 Depok relatif masih kurang memadai.

**Tabel 8.** Kategori skor perhatian orang tua

Kategori	Presentase (%)
Rendah	14,71
Sedang	16,18
Tinggi	69,12
Jumlah	100

Temuan kuesioner mengungkapkan bahwa 69,12% anak-anak menganggap orang tua mereka terlalu memperhatikan, 16,18% menganggap mereka kurang memperhatikan, dan 14,71% menganggap mereka kurang memperhatikan. Dengan kata lain, sebagian besar anak mendapat perhatian yang cukup baik dari orang tuanya. Tetapi dalam hal indikator pernyataan, bimbingan belajar secara langsung dan pendampingan saat mengerjakan tugas sekolah berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa jarang memperoleh bantuan akademik secara langsung dari orang tua. Demikian pula, indikator pemberian hadiah atas prestasi cenderung rendah, sementara pemberian hukuman atas ketidakberhasilan justru berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan pola pengasuhan yang lebih menekankan aspek kontrol dibandingkan apresiasi. Di sisi lain, indikator penyediaan fasilitas belajar berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua lebih banyak diwujudkan dalam bentuk dukungan material daripada pendampingan akademik dan penguatan positif terhadap prestasi siswa.

**Tabel 9.** Kategori skor motivasi belajar

Kategori	Presentase (%)
Rendah	11,76
Sedang	19,12
Tinggi	69,12
Jumlah	100

Tingkat motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi, dengan 69,12% siswa dalam kategori tinggi, 19,12% sedang, dan 11,76% rendah. Namun, hasil butir per butir angket memperlihatkan bahwa meskipun indikator keinginan untuk memperoleh nilai baik dan semangat mengikuti pelajaran di kelas berada pada kategori tinggi. Indikator seperti penghargaan yang diperoleh melalui proses belajar berada pada kategori rendah (di bawah 50%), yang artinya siswa tidak/jarang diberi motivasi berupa penghargaan ketika proses belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi yang tinggi lebih bersifat afektif (keinginan dan semangat), belum sepenuhnya terdukung oleh penghargaan untuk memotivasi proses pembelajaran siswa.

**Tabel 10.** Hasil uji regresi linear sederhana antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

Statistik	Nilai
R	0,0107
$R^2$	0,0001
Signifikansi F	0,9314

Kesimpulan ini selanjutnya didukung oleh hasil analisis regresi linier sederhana. Dengan nilai R sebesar 0,0107, hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi akademik tergolong sangat lemah. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa perhatian orang tua hanya mampu menjelaskan 0,01% variasi prestasi akademik, sehingga kontribusinya dalam model ini dapat dikatakan sangat kecil. Model regresi juga tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar 0,9314 ( $>0,05$ ), yang berarti perhatian orang tua tidak berperan sebagai prediktor yang bermakna terhadap prestasi akademik dalam konteks penelitian ini. Secara teoretis, hasil ini mengindikasikan bahwa bentuk perhatian orang tua yang diberikan belum tentu berkaitan langsung dengan pencapaian akademik, terutama apabila perhatian tersebut lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan moral dan material dibandingkan pada pendampingan akademik yang bersifat instrumental. Dengan demikian, efektivitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sangat bergantung pada kualitas dan bentuk keterlibatan yang diberikan.

**Tabel 11.** Hasil uji regresi linear sederhana antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Statistik	Nilai
R	0,0324
$R^2$	0,0010
Signifikansi F	0,7943

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,0324, yang menandakan hubungan yang sangat lemah antara motivasi belajar dan pencapaian belajar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,0010 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar hanya menyumbang 0,10% terhadap variasi pencapaian belajar, sedangkan sebagian besar variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Skor signifikansi F sebesar 0,7943 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik, sehingga motivasi belajar tidak berperan sebagai prediktor yang bermakna terhadap prestasi akademik dalam konteks penelitian ini. Secara teoretis, temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang diukur belum tentu teraktualisasi dalam bentuk perilaku belajar yang efektif, karena pengaruh motivasi terhadap prestasi seringkali bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti strategi belajar, kualitas pembelajaran, serta lingkungan akademik. Dengan demikian, hubungan antara motivasi dan prestasi tidak selalu bersifat linier dan dapat bervariasi bergantung pada konteks penelitian.

Kami menggunakan analisis linier berganda untuk menentukan pengaruh perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap kinerja aritmatika anak ( $Y$ ). Periksa temuan uji pada penjelasan selanjutnya.

**Tabel 12.** Hasil Uji F (Simultan)

Statistik	Nilai
F Hitung	0,093
Signifikansi F	0,912

Nilai F hitung sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,912 ( $>0,05$ ) disajikan pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan partisipasi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap prestasi akademik siswa. Secara teoretis, dalam analisis regresi, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai signifikansi melebihi 0,05, model regresi dinilai tidak mampu menjelaskan variasi prestasi akademik secara bermakna. Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam konteks penelitian ini belum dapat diposisikan sebagai faktor determinan dalam meningkatkan prestasi siswa.

**Tabel 13.** Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien	T Hitung	P-Value	Keterangan
Perhatian Orang Tua	-1,884	-0,409	0,684	Tidak signifikan
Motivasi Belajar	1,777	0,344	0,732	Tidak signifikan

Data pada tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perhatian orang tua dan prestasi siswa ( $p = 0,684 > 0,05$ ). Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,884 mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan, namun karena tidak signifikan, arah tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai pola yang berlaku secara umum. Nilai p sebesar 0,732 ( $>0,05$ ) pada variabel motivasi belajar juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Meskipun koefisien regresi sebesar 1,777 menunjukkan arah hubungan positif, besarnya pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Secara teoretis, dalam analisis regresi, signifikansi statistik menjadi dasar utama dalam menentukan apakah suatu variabel dapat diposisikan sebagai prediktor yang bermakna terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa baik perhatian orang tua maupun motivasi belajar, dalam model penelitian ini, belum mampu menjelaskan variasi prestasi siswa secara substansial, sehingga hubungan yang terbentuk tidak dapat digeneralisasikan sebagai hubungan kausal yang kuat.

**Tabel 14.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Statistik	Nilai
$R^2$	0,0028%

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,0028 (0,28%) menunjukkan bahwa hanya 0,28% variasi dalam pencapaian pembelajaran yang dapat dijelaskan oleh pengaruh simultan perhatian orang tua dan motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa daya jelaskan model regresi tergolong sangat rendah. Dalam analisis regresi, nilai  $R^2$  merefleksikan kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen; semakin kecil nilainya, semakin terbatas kontribusi model dalam memprediksi hasil. Dengan demikian, sebagian besar variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menegaskan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar, dalam konteks penelitian ini, belum dapat diposisikan sebagai determinan utama pencapaian akademik siswa.

Hasil uji  $F$  dan  $t$  mengkonfirmasi nilai  $R^2$  yang sangat rendah, yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara substansial mempengaruhi hasil proses pembelajaran. Meskipun temuan penelitian tentang keterlibatan orang tua dan motivasi belajar ini menarik secara teori, temuan tersebut gagal terwujud menjadi peningkatan yang berarti dalam kinerja akademik siswa dalam kenyataan. Perhatian orang tua yang lebih bersifat material serta motivasi belajar yang belum terwujud dalam perilaku belajar konkret menjadi alasan utama rendahnya pengaruh kedua variabel ini. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, dengan melibatkan peran guru, strategi belajar yang efektif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 2 Depok tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perhatian orang tua maupun motivasi intrinsik untuk belajar. Meskipun secara teoritis kedua faktor tersebut berperan penting dalam mendukung proses belajar, dalam penelitian ini pengaruhnya belum tampak secara nyata. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sangat rendah (0,28%), sehingga perhatian orang tua dan motivasi belajar belum mampu menjelaskan variasi prestasi belajar secara memadai dalam model penelitian ini. Dengan demikian, kedua variabel tersebut tidak dapat diposisikan sebagai prediktor yang kuat terhadap prestasi matematika pada konteks penelitian ini. Temuan ini juga menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki daya jelaskan yang terbatas, sehingga diperlukan pengembangan model yang lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan temuan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan serta memiliki koefisien determinasi yang sangat rendah, disarankan agar orang tua tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga melakukan pendampingan akademik yang terstruktur, seperti memantau tugas dan mengatur jadwal belajar matematika secara rutin. Siswa perlu mengembangkan regulasi diri dan strategi belajar yang konsisten agar motivasi yang dimiliki dapat terwujud dalam performa akademik. Implikasi praktis bagi guru matematika adalah perlunya pembelajaran yang menekankan strategi kognitif konkret, seperti latihan bertahap, pemecahan masalah terarah, dan pemberian umpan balik spesifik. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif guna memperoleh daya jelaskan yang lebih memadai terhadap prestasi belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benabou, R., & Tirole, J. (2002). Self-Confidence and Personal Motivation. *The Quarterly Journal of Economics*, 871-915.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivation Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109-132.
- Fatimaningrum, A. S. (2021). Parental Involvement and Academic Achievement : A Meta-analysis. *Psychological Research and Intervention*, 4(2), 57-67.
- Hernama H, M. A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 164-173.
- Hildawati, S. L. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. (Efitra, Ed.) Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia .
- Hill N, T. D. (2009, Mei). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740-763. doi:10.1037/a0015362
- Hwang, S., & Son, T. (2021). Students' Attitude toward Mathematics and Its Relationship with Mathematics Achievement. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 272-280. doi:10.02448/journal.509.2021.83.272.280
- Ikhwandari L, H. N. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101-2112.
- Influence of Parental Involvement and Academic Motivation on Mathematical Achievement : The Role of Students' Mathematical Interest. (2024). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(2), 295-312. doi:10.22342/jpm.v18i2.pp295-312
- Jeynes, W. (2010). *Parental Involvement and Academic Success*. New York, United State of America: Rotledge. doi:https://doi.org/10.4324/9780203843444
- Kurniawan D, W. D. (2014, 11 1). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176. doi:10.21831/jrpm.v1i2.2674
- Lin, E. (2025). How Parental Involvement Affects Students Academic Motivation and Achievement. *Proceedings of the 6th International Conference on Educational Innovation and Psychological Insights*, 40-46. doi:10.54254/2753-7048/86/2025.22630
- Murtiningsih. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Matematika (Survey pada kelas VII SMP Swasta di Kota Tangerang). *Dirasah*, 2, 79-85.
- Nugroho R, W. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *Edumatsains*, 6(2), 407-418.
- OECD. (2019). *Annual Report on the OECD Guidelines for Multinational Enterprises 2019*.
- Rahayu, D. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 6 Metr*. Universitas Lampung, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Lampung.
- Ryan R, D. E. (2022). Self Determination Theory. *Encyclopedia of Quality of Life*

- and Well Being Research*, 1-7. From [https://link.springer.com/10.1007/978-3-319-69909-7\\_2630-2](https://link.springer.com/10.1007/978-3-319-69909-7_2630-2)
- Schukajlow, S., Rakojzy, K., & Pekrun, R. (2023). Emotional and Motivation in Mathematics Education : Where we are today and where need to go. *ZDM - Mathematics Education*, 55, 249-267. doi:<https://doi.org/10.1007/s11858-022-01463-2>
- Sianipar R, S. R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(2), 427-436. doi:<https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i2.1797>
- Wigfield A, E. J. (2020, 9 25). *How Dimensional Comparisons Help to Understand Linkages Between Expectancies, Values, Performances and Choice*. Retrieved 2 16, 2026 from <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-020-09524-2#citeas>